

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman yang bermanfaat bagi perekonomian Indonesia. Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia tahun 2021 mencapai 16,8 juta hektar dengan produksi CPO mencapai 45,58 juta ton (Direktorat jenderal perkebunan, 2022). Hasil produksi yang tinggi menjadi tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan optimal. Perawatan tanaman budidaya yang tepat menjadi upaya guna mencapai dan mempertahankan hasil produksi yang tinggi. Budidaya tanaman kelapa sawit terdiri atas beberapa kegiatan yaitu pembukaan dan penanaman kelapa sawit, perawatan tanaman dan panen. Semua aspek kegiatan budidaya kelapa sawit harus dilakukan dengan baik dan benar (Rahman, 2020).

Peningkatan produktivitas tanaman kelapa sawit dapat dilakukan melalui kegiatan pemanenan yang benar. Proses pemanenan ini membutuhkan teknik tertentu terutama untuk hasil yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, manajemen panen kelapa sawit juga perlu dilakukan supaya pelaksanaan panen tidak sembarangan, namun perlu memperhatikan beberapa kriteria khusus (Madya, 2014).

Panen adalah kegiatan pemotongan TBS dari pohon yang memenuhi kriteria buah masak. Kegiatan pemanenan meliputi persiapan panen, pelaksanaan panen dan transportasi atau pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS). Persiapan yang baik meliputi ketersediaan tenaga kerja, peralatan, transportasi dan ketepatan dalam perhitungan Angka Kerapatan Panen (AKP). Pemanenan perlu memperhatikan kriteria tertentu, karena tujuan pemanenan kelapa sawit adalah untuk mendapatkan hasil panen dengan kandungan minyak sawit yang tinggi dan kualitas minyak yang baik. Keterlambatan dalam pengangkutan TBS juga akan mempengaruhi mutu produk akhir, karena kadar asam lemak bebas pada TBS akan terus meningkat seiring lamanya buah tidak diangkut (Ugroseno dan Wachjar, 2017).

Kelapa sawit mulai berbunga dan berbuah pada umur 2-3 tahun. Buah matang sekitar 5-6 bulan setelah penyerbukan. Proses pematangan buah kelapa sawit juga dapat dikenali dari perubahan warna kulit buahnya atau terlepasnya brondolan dari TBS (Hidayat, 2019).

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan laporan tugas akhir ini adalah :

- a. Melaksanakan tahapan pemanenan TBS di PTPN VI Unit Usaha Batanghari.
- b. Menghitung estimasi dan realisasi produksi tandan buah segar kelapa sawit pada blok 114 seluas 20 hektar.
- c. Menghitung kebutuhan tenaga kerja panen dan armada angkut yang diperlukan pada proses pemanenan pada blok 114 seluas 20 hektar.

1.3 Kontribusi

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi tentang kegiatan pemanenan tandan buah segar kelapa sawit bagi pembaca.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT.Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batanghari merupakan salah satu dari empat belas Unit Usaha yang berada di Wilayah Kerja Kabupaten Jambi. PTPN VI meliputi : Unit Bunut, Unit Batang Hari, Unit Durian Luncuk, Unit Tanjung Lebar, Unit Ophir, Unit Solok Selatan, Unit Danau Kembar, Unit Kayu Aro, Unit Bukit Cermin, Unit Rimbo Dua, Unit Rimbo Satu, Unit PKS Sei Bahar, Unit PKS Aur Gading unit PKS Pangabuan.

PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Batanghari didirikan pada tahun 1982 (dulunya PTP IV Gunung Pamela) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan proyek PIR (NES) II Bajubang, dimana Unit Usaha Batanghari beroperasi sebagai perkebunan inti dan perkebunan Bajubang sebagai perkebunan plasma. pada awalnya proyek PIR (NES) II Bajubang dikelola oleh Pengelola Menejemen Unit (PMU) melalui direktur jendral perkebunan, kemudian kebijakan pemerintah selanjutnya menunjuk PT.Perkebunan IV Gunung Pamela sebagai pengeelola dan berpeluang untuk membangun Unit Usaha Batanghari dengan dasar hukum :

1. SK Gubernur Jambi No. HOT.15/BAPEDA/1978 tanggal 31 Januari 1978.
2. Perjanjian Kredit antara Pemerintah Indonesia dengan IBRD No.1604.IND, tanggal 12 Juli 1978.
3. Perjanjian Kredit antara Dirjenbun dengan Direksi PTP IV Gunung Pamela tanggal 28 September 1978.
4. Surat Gubernur KDH Tk.I Jambi No. 525/440-80 tanggal 23 Mei 1980
5. Dengan keluarnya Peraturan Pemerintah (PP) No.11 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI. No.165/KMK.018/1996 tanggal 11 Maret 1996, seluruh PTP (Ex PTP III, IV dan VI) yang berada di wilayah Jambi dan Sumatera Barat yang saat itu berkedudukan di Padang.

2.2 Keadaan, Letak Administrasi dan Luas Areal

PT Perkebunan Nusantara VI memiliki banyak unit usaha yang salah satunya ialah unit usaha Batanghari yang berlokasi di Desa Muhajirin, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro. Jambi, Propinsi Jambi.

a. Geografis :

- Topografi mulai dari datar (624 Ha), bergelombang (1.295 Ha), sampai berbukit (106 Ha), sebagian Afdeling I .
- Solum (kedalaman tanan 0,5 M).
- Ketinggian berada 10 – 100 meter dari permukaan laut.
- Posisi : - 1,38° – 1,45° Lintang Selatan
: - 103,2° – 103,27° Bujur Timur

b. Tanah Dan Iklim

- Tanah umumnya jenis podsolid merah kuning (PMK)
- Kesesuaian lahan termasuk kelas lahan S1
- Rata-rata hujan 10 Tahun terakhir :
 - Curah hujan ± 2.345 mm / tahun
 - Hari hujan ± 117 hh / tahun
- Suhu beriklim normal ± 29 C
- Kelembaban normal
- Lama penyinaran matahari dalam sehari 10 Jam.

c. Data wilayah kebun

S.K Badan Pertahanan Nasional (BPN) Nomor : 19 / HGU / BPN / 1989 tanggal 08 februari 1989, HGU seluas 2.154,30 Ha berlaku sampai dengan tahun 2024. Tahun 1999 – 2004 diadakan konversi tanaman Karet menjadi tanaman Kelapa Sawit. Pada tanggal 01 Agustus 2016 terjadi perubahan dari 3 Afdeling menjadi 2 Afdeling. Pada tanggal 01 juli 2020 terjadi perubahan 2 Afdeling menjadi 3 Afdeling.

2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan adalah suatu kerangka perusahaan yang menentukan pembagian pekerjaan dan pembagian wewenang. PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batanghari dipimpin oleh seorang manager yang dibantu oleh beberapa staf dan karyawan yaitu, KTU, Asisten kepala, Asisten Afdelling, Mandor Satu, Krani Afdelling, dan Mandor lapangan.

a. Manajer

Manajer adalah jabatan tertinggi di perkebunan dengan fungsi sebagai pemimpin dan pengelola perkebunan. Dalam menjalankan tugasnya, manajer bertanggung jawab kepada para direksi dan dibantu oleh asisten. Uraian dan tanggung jawab manajer meliputi:

1. Menginstruksikan penyusunan RKAP
2. Mengajukan RKAP dan RKO Unit Usaha Batanghari.
3. Menetapkan target produksi tahunan (TBS, minyak sawit, inti sawit dan produksi sampingan) dan prognosa produksi secara periodik berdasarkan potensi produksi
4. Menetapkan mutu produksi tahunan minyak sawit dan inti sawit.
5. Mengarahkan kegiatan operasional Unit Usaha Batanghari sesuai dengan RKAP dan RKO.
6. Mengajukan kepada direksi program dan anggaran yang tidak tertampung dalam RKAP dan RKO.
7. Melakukan verifikasi dan memberikan persetujuan terhadap usulan mengenai pengadaan barang dan jasa untuk masing – masing sub unit tersebut.
8. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pekerjaan operasional Unit Usaha Batanghari.

b. Asisten afdeling

Asisten afdeling merupakan pimpinan tertinggi di afdeling dan bertugas dalam memimpin, menggerakkan dan mengawasi semua kegiatan di afdeling.

c. Mandor satu

Mandor satu bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada asisten afdeling dalam mengatur, mengawasi pekerjaan mandor, memeriksa penggunaan

alat-alat, memeriksa teknik kerja yang sesuai dengan aturan yang berlaku, membawahi mandor-mandor di lapangan guna memudahkan konsolidasi asisten afdeling dan membantu asisten afdeling dalam menilai pemungutan hasil.

d. Krani afdeling

Bertugas membantu asisten afdeling dalam kegiatan kantor yang berkaitan dengan administrasi afdeling.

e. Mandor

Bertugas membantu mandor satu dalam praktik pelaksanaan dan pengawasan secara langsung dikebun.

f. Krani cek sawit (KCS)

Bertugas mencatat dan mengevaluasi buah hasil pemanenan dari masing-masing pemanen. Nantinya, catatan dari krani cek sawit (KCS) ini akan dilaporkan ke mandor panen.

2.4 Visi dan Misi Perusahaan

Visi perusahaan yaitu menjadi perusahaan perkebunan terdepan yang memberikan nilai manfaat tertinggi dan berkelanjutan kepada stakeholders. Untuk mencapai visi tersebut akan dilaksanakan misi sebagai berikut :

- a. Fokus mengelola Perkebunan kelapa sawit, karet, teh, kopi dan usaha lain yang terkait erat dengan usaha perkebunan secara berkelanjutan, serta bekerja sama dengan petani dan mitra strategis lainnya.
- b. Berkomitmen menciptakan produk-produk unik secara konsisten dan berkelanjutan melalui keunggulan operasional, standar kinerja tinggi dan ramah lingkungan.
- c. Terus berupaya untuk memberikan imbal hasil finansial tinggi melalui cara pemasaran dan komunikasi pasar yang sangat baik.
- d. Membangun lingkungan kerja yang kondusif dan nilai-nilai etika yang tinggi untuk mengangkat kompetensi sumber daya manusia perusahaan.